



Evaluasi Pembelajaran Pai Dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa di Sdn Karang Asih 07 Cikarang Utara

Selpi Dwi Ariani¹, Salwa Salsabila Putri Sulaiman², Rahma Nabiilah Nuraniyyah³,
Raihan Azzam Arrayan³, Sobur⁵, Shofiyana Nadia Fairuz⁶

Prodi Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2410631110180@student.unsika.ac.id¹, 2410631110177@student.unsika.ac.id²,

2410631110161@student.unsika.ac.id³, 2410631110162@student.unsika.ac.id⁴,

2410631110188@student.unsika.ac.id⁵, nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id⁶

*Penulis korespondensi: 2410631110180@student.unsika.ac.id

Abstract. *This study examines the implementation of Islamic Education (PAI) learning evaluation in developing students' abilities at SDN Karang Asih 07 North Cikarang. Learning evaluation is an essential component of education because it measures students' achievement while assessing cognitive, affective, and psychomotor development. However, its implementation often faces challenges, including limited instructional time, differences in students' abilities, difficulties in assessing attitudes objectively, and limited integration of technology. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving PAI teachers and students and were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI learning evaluation is conducted through written tests, attitude observations, worship practices, assignments, and memorization of prayers and short surahs. These evaluation methods enable teachers to assess students' knowledge, religious character, and practical religious skills comprehensively. The study concludes that comprehensive learning evaluation contributes to improving the quality of PAI learning in elementary schools. Teachers are encouraged to develop more innovative and authentic evaluation models to enhance learning effectiveness and address students' diverse educational needs.*

Keywords: *Authentic Assessment; Elementary School; Islamic Religious Education; Learning Evaluation; Students' Abilities.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi mengukur pencapaian hasil belajar sekaligus menilai perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, kesulitan dalam menilai sikap secara objektif, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI dan peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tes tertulis, observasi sikap, praktik ibadah, pemberian tugas, serta hafalan doa dan surah-surah pendek. Berbagai bentuk evaluasi tersebut memungkinkan guru menilai pengetahuan, karakter religius, dan keterampilan praktik keagamaan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang komprehensif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Guru diharapkan mengembangkan model evaluasi yang lebih inovatif dan autentik agar pembelajaran menjadi lebih efektif serta mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Kata kunci: Asesmen autentik; Evaluasi pembelajaran; Kemampuan siswa; Pendidikan agama Islam; Sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah merupakan satu unsur yang bisa dianggap penting di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sekaligus pula berperan dalam membangun dan tentunya menguatkan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran (PAI). Dan di jenjang sekolah dasar, pembelajaran PAI yakni memiliki sebuah peran strategis dalam menanamkan nilai keislaman, membentuk akhlak, serta mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, dan intelektual siswa (Kamila, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu didukung dengan sistem evaluasi yang tentunya baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penilaian dalam proses pembelajaran juga tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (M. Habibi, 2025).

Dalam dunia pendidikan modern, evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian indikator menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Husnulloh (2026) dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan Indonesia membutuhkan keselarasan antara kebijakan, implementasi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Pernyataan tersebut pun menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran yang tentunya bisa dikatakan sangat penting untuk menentukan sebuah keberhasilan pada proses suatu pendidikan, termasuk pada pembelajaran (PAI) di sekolah dasar. Nah, pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan dapat membantu guru dalam memahami perkembangan kemampuan setiap siswa-siswi yaitu pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Fernanda, 2025).

Pembelajaran PAI itu tidak hanya fokus pada penguasaan materinya saja, tetapi juga mencakup aspek lain yang lebih luas. secara teori saja, tetapi juga menuntut dengan adanya perubahan sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari-nya (Yusuf, 2024). Dan, oleh karena itulah, evaluasi pembelajaran PAI harus dilakukan secara menyeluruh, dengan melalui berbagai bentuk penilaian, yaitu seperti tes tertulis, observasi sikap, praktik ibadah, penugasan, hingga penilaian portofolio. Sistem evaluasi yang tepat dapat membantu guru dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan peserta didik, dan sekaligus bisa memberikan umpan balik pada proses pembelajaran yang telah dilakukan (Grisma, 2024). Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk melihat sejauh mana nilai-nilai keagamaan sudah diterapkan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam keseharian mereka.

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 juga turut memengaruhi sistem evaluasi pembelajaran di sekolah. Dimana seorang guru dituntut untuk mampu melaksanakan evaluasi yang inovatif, autentik, dan berbasis kompetensi. Dalam artikel yang ditulis oleh Husnulloh

(2026) dijelaskan bahwa negara-negara maju memiliki karakteristik pendidikan berupa profesionalisme guru yang tinggi, kurikulum berbasis kompetensi, asesmen autentik, dukungan teknologi yang kuat, serta budaya belajar yang kolaboratif. Hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran modern tidak lagi hanya mengutamakan hari akhir berupa angka, melainkan juga mengevaluasi proses belajar yang berlangsung, keterampilan, dan perkembangan karakter peserta didik. Menurut Widyanti (2025) dalam konteks pembelajaran PAI, evaluasi autentik menjadi penting karena mampu menggambarkan kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Namun disisi lain, pada praktiknya pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran PAI termasuk salah satunya, pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala.

Beberapa guru pun masih menggunakan penilaian konvensional yang berfokus hanya pada tes tertulis, sehingga aspek afektif dan psikomotorik belum dapat dinilai secara optimal (Muhidin, 2025). Selain itu juga, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam evaluasi menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran PAI (Ahmadi, 2025). Kondisi tersebutlah yang menyebabkan tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas evaluasi pembelajaran secara umum atau hanya berfokus pada hasil belajar kognitif siswanya saja. Sementara itu, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan pengembangan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan di sekolah dasar masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa perlunya kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI secara komprehensif.

Nilai kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya menitikberatkan pada evaluasi hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran (PAI) dalam mengembangkan kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru, tingkat efektivitas pelaksanaannya, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di SD tersebut, serta menganalisis faktor pendukung dan kendala yang muncul dalam proses pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara di semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, terdiri atas guru PAI di sekolah tersebut yang bernama Ibu Dara Apriliana Chan S.Pd.,M.Pd sebagai informan utama yang tentunya siswa juga sebagai informan pendukung. Dan pengumpulan datapun dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi pembelajaran PAI di kelas, wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa, serta dokumentasi berupa lembar evaluasi, hasil penilaian, dan dokumen sekolah yang berkaitan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pun diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah, serta triangulasi metode dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara menunjukkan bahwa guru telah menerapkan penilaian yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, observasi sikap, praktik ibadah, serta penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuannya saja, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Temuan ini kemudian menjadi dasar dalam pembahasan pada subbab berikutnya yang menguraikan lebih lanjut tentang pengembangan kemampuan siswa.

Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, guru PAI menggunakan beberapa bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran, seperti tes tertulis, penugasan, praktik ibadah, hafalan doa, observasi sikap, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Guru PAI menyatakan bahwasannya evaluasi tentunya tidak dilakukan di akhir pengajaran saja, tetapi juga semasa proses pengajaran sedang berjalan. perkara tersebut bertujuan agar Guru mampu mengenali seberapa baik siswa memahami materi yang disampaikan. Di samping itu, guru juga memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa mengetahui kekurangan dan mampu memperbaiki hasil belajarnya.

Dan temuan penelitian inipun sejalan dengan pandangan Nurhasanah (2026) yang dimana ia menyatakan bahwa sistem evaluasi pembelajaran modern bukan hanya memusatkan perhatian kepada hasil akhir dalam bentuk angka, tetapi juga mengkaji proses pembelajaran, keterampilan, dan perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikianlah, evaluasi pembelajaran PAI di SDN Karang Asih 07 sudah mengarah pada evaluasi autentik yang menilai kemampuan siswa secara menyeluruh.

Pengembangan Kemampuan Siswa

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PAI juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, terutama pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan pada ranah kognitif, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Hal inilah dapat dilihat dari hasil tes tertulis serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Nurjadid dkk. (2025) yang dimana menunjukkan bahwa penerapan evaluasi dengan berbasis kurikulum dalam pembelajaran PAI meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik secara lebih optimal. Nah, pada aspek afektif, evaluasi pembelajaran juga berperan dalam membentuk sikap religius siswa, yakni seperti kedisiplinan dalam berdoa, sikap sopan santun kepada guru, serta kebiasaan-kebiasaan menjalankan ibadah. Penilaian sikap dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Hal inipun sejalan dengan pendapat Muhidin dkk. (2025) yang dimana ia menyatakan bahwa penilaian afektif yang dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Sementara itu, pada aspek psikomotorik,

peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan tata cara wudhu, salat, serta membaca doa sehari-hari melalui evaluasi praktik ibadah. Adzillah dan Hamami (2025) juga menjelaskan bahwa asesmen psikomotorik dalam pembelajaran PAI berperan penting untuk menilai kemampuan siswa-siswi dalam menerapkan keterampilan keagamaan secara langsung, bukan hanya memahami secara teori saja.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara telah mencakup ketiga ranah penilaian secara seimbang. Hal inilah yang menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan pada siswa-siswi atau individu dalam kehidupannya sehari-hari. Sejalan dengan itu, Bagas Ali Mukti dkk. (2025) menegaskan bahwa evaluasi PAI yang dilaksanakan secara komprehensif memberikan pengaruh yang bisa dikatakan sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan sekaligus penguatan karakter di setiap individu.

Tabel 1. Bentuk Evaluasi Pembelajaran PAI di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara.

No	Bentuk Evaluasi	Aspek yang Dinilai	Tujuan
1	Tes tertulis	Kognitif	Mengukur pemahaman materi
2	Observasi sikap	Afektif	Menilai perilaku dan karakter siswa
3	Praktik ibadah	Psikomotorik	Menilai keterampilan ibadah siswa
4	Penugasan	Kognitif dan afektif	Melatih tanggung jawab siswa
5	Hafalan doa dan surat pendek	Kognitif dan psikomotorik	Mengembangkan kemampuan religius

Berdasarkan Tabel 1, dapat kita ketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai bentuk evaluasi untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Hal inipun menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI itu tidak hanya berfokus di hasil akademiknya saja, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius peserta didik. Sejalan dengan itu, Bagas Ali Mukti dkk. (2025) mengindikasikan bahwa pelaksanaan evaluasi PAI secara menyeluruh dapat memberikan dampak yang lebih optimal tentunya, yaitu tidak berfokus pada hasil belajar, tapi juga memperhatikan perkembangan karakter peserta didiknya.

Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran (PAI) yang dilakukan di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian secara menyeluruh, terutama pada aspek afektif dan psikomotorik yang dimana membutuhkan pengamatan secara berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi turut menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan penilaian. Kondisi tersebut menyebabkan evaluasi belum sepenuhnya berjalan secara sistematis dan objektif.

Di sisi lain, instrumen penilaian yang dipakai guru masih tergolong sederhana sehingga belum mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara utuh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan dengan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang lebih terstruktur, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan di lokasi penelitian. Instrumen ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian secara lebih efektif, objektif, dan berkesinambungan. Adapun hasil pengembangan instrumen tersebut akan diuraikan pada bagian berikutnya.

Pengembangan Evaluasi

Berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang suda diuraikan di subbab sebelumnya, dikembangkan instrumen evaluasi pembelajaran (PAI) yang bertujuan untuk membantu guru dalam melakukan penilaian secara lebih sistematis dan menyeluruh. Dan instrumen ini juga mencakup tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dirancang agar mudah digunakan oleh Ibu Dara Apriliana Chan S.Pd.,M.Pd., dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan instrumen ini juga mengacu pada prinsip evaluasi autentik yang menekankan penilaian terhadap kemampuan peserta didik secara nyata, berkelanjutan, dan menyeluruh. Adapun bentuk instrumen yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Evaluasi Hasil Pengembangan

No	Ranah	Bentuk Instrumen	Indikator Penilaian	Teknik
1.	Kognitif	Soal uraian dan pilihan ganda	Pemahaman materi akidah, ibadah, akhlak	Tes tertulis
2.	Afektif	Lembar observasi sikap harian	Kedisiplinan, sopan santun, kebiasaan ibadah	Observasi

3.	Afektif	Jurnal refleksi diri siswa	Kejujuran, tanggung jawab, kepedulian	Penilaian diri
4.	Psikomotorik	Rubrik ibadah	praktik Ketepatan Gerakan wudhu dan salat	Unjuk kerja
5.	Psikomotorik	Lembar penilaian siswa	Kelancaran dan ketepatan bacaan doa dan surat pendek	Tes lisan
6.	Kognitif & Psikomotorik	Lembar penugasan terstruktur	Penyelesaian tugas, kerapian, ketepatan waktu	Portofolio

Dalam rangka mendukung proses evaluasi karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara, juga dikembangkan instrumen penilaian khusus yang berfokus pada aspek karakter. Instrumen ini disusun secara khusus untuk tingkat sekolah dasar dengan mempertimbangkan tahap perkembangan serta kemampuan peserta didik. Contoh instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama Instrumen: Instrumen Observasi Karakter Peserta Didik

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Jenjang: SD

Materi: Hadas Besar dan Hadas Kecil (Thaharah)

Tujuan: Untuk menilai perkembangan karakter dan pembiasaan perilaku bersuci peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

Bentuk Penilaian: Observasi perilaku

Teknik Penilaian: Pengamatan langsung

Skala Penilaian: 1 – 4

Tabel 3. Instrumen Observasi Evaluasi Karakter Peserta Didik Pembelajaran PAI
SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Pemahaman konsep thaharah	Siswa mampu membedakan hadas besar dan hadas kecil beserta cara mensucikannya
2.	Pembiasaan berwudhu	Siswa membiasakan berwudhu dengan tertib sebelum melaksanakan salat
3.	Kesadaran menjaga kesucian diri	Siswa menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan dan kesucian diri dalam kehidupan sehari-hari

4.	Kedisiplinan dalam bersuci	Siswa segera bersuci ketika mengetahui dirinya dalam keadaan hadas
5.	Penerapan thaharah di lingkungan sekolah	Siswa menjaga kebersihan pakaian, badan, dan tempat dari najis selama berada di sekolah

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat pada pencapaian karakter peserta didik secara lebih terukur, digunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Karakter Peserta Didik

No	Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Pemahaman konsep thaharah	Sangat mampu membedakan hadas besar dan hadas kecil serta cara mensucikannya dengan benar	Cukup mampu membedakan keduanya meski sesekali keliru	Kurang mampu membedakan dan masih perlu bimbingan	Tidak mampu membedakan hadas besar dan hadas kecil
2.	Pembiasaan berwudhu	Selalu berwudhu dengan tertib dan urutan tanpa perlu diingatkan	Sering berwudhu dengan tertib meski sesekali perlu diingatkan	Kadang berwudhu jika diingatkan guru	Tidak membiasakan berwudhu sebelum salat
3.	Kesadaran menjaga kesucian diri	Selalu menjaga kebersihan dan kesucian diri secara mandiri dan konsisten	Cukup menjaga kesucian diri dalam sebagian besar situasi	Kurang konsisten dalam menjaga kesucian diri	Tidak menunjukkan kesadaran menjaga kesucian diri
4.	Kedisiplinan dalam bersuci	Selalu segera bersuci ketika mengetahui diri dalam keadaan hadas tanpa diingatkan	Sering bersuci tepat waktu meski kadang perlu dorongan	Kadang bersuci jika diingatkan guru	Tidak segera bersuci meskipun sudah diingatkan
5.	Penerapan thaharah di lingkungan sekolah	Selalu menjaga kebersihan pakaian, badan, dan tempat dari najis secara konsisten	Cukup menjaga kebersihan dalam sebagian besar kondisi	Kurang konsisten dalam menjaga kebersihan dari najis	Tidak menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dari najis

Melalui pengembangan instrumen evaluasi tersebut, penilaian pada pembelajaran PAI materi hadas besar dan hadas kecil di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara tidak hanya

menitikberatkan terhadap penguasaan konsep teoritis nya saja, tetapi juga mencakup aspek pembiasaan perilaku bersuci serta kesadaran dalam menjaga kesucian diri dalam aktivitasnya sehari-hari. Instrumen yang dikembangkan ini memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan observasi secara lebih sistematis terhadap perkembangan karakter siswa, kedisiplinan dalam bersuci, serta konsistensi penerapan thaharah di lingkungan sekolah. Dengan demikian, proses evaluasi tidak semata-mata untuk didasarkan pada hasil tes tertulis, melainkan juga memperhatikan implementasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku nyata peserta didik dalam aktivitas sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil pada penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Islam (PAI) di SDN Karang Asih 07 Cikarang Utara, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan guru telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, observasi, praktik ibadah, penugasan, serta hafalan doa dan surat pendek. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan dalam penilaian aspek afektif yang membutuhkan pengamatan berkelanjutan, serta belum optimalnya instrumen penilaian yang digunakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang lebih terstruktur dan praktis untuk membantu guru dalam melakukan penilaian. Instrumen yang dikembangkan mencakup berbagai teknik penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dilengkapi dengan instrumen observasi karakter peserta didik pada materi thaharah. Dengan adanya instrumen tersebut, diharapkan proses evaluasi dapat membantu guru dalam menilai perkembangan peserta didik secara lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzillah, S. N. I., & Hamami, T. (2025). Pengembangan asesmen kognitif dan psikomotorik agama siswa. *El-Ihsan: Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2).
- Ahmadi, A. M., Raihan, D., Alawiyah, H., Martines, M., & Kistian, A. (2025). Problematika guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Binagogik*, 12(1), 33–40.
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Konsep, pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 170–190. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>

- Bagas Ali Mukti, M., Mulathif, M. H. N., Syaifuddin, D. A., Fandewa, A., & Inayati, N. L. (2025). Pengaruh evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 316–328. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.606>
- Dinata, F. R., Qomarudin, M., Kuswadi, A., Marlina, M., & Putri, N. R. (2025). Asesmen pembelajaran PAI (teknik dan instrumen asesmen ranah pengetahuan psikomotor) kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30599/v0f03006>
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. *Menulis*, 1(5), 1–10.
- Habibi Rangkuti, M., & Albina, M. (2025). Penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.829>
- Husnulloh, A. I., Istiqomah, D. N., Anastasya, A., & Kholifah, A. (2026). Analisis model pendidikan dunia terhadap peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. *EduGrows: Education and Learning Review*, 2(1). <https://doi.org/10.69836/edugrows.v2i1.190>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.243>
- Muhammad Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas ragam metode dalam pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129–142. <https://doi.org/10.71242/w9qyak28>
- Muhidin, N., Khalida, H. H., Maryati, T., & Kartimi. (2025). Analysis of competency-based assessment (cognitive, affective, psychomotor) at SDIT Miftahul Wildan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 113–120. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.26726>
- Nurhasanah, L. R., & Tirtana, A. (2026). Pengelolaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis kesiapan guru untuk melakukan penilaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasea Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5645>
- Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). Model evaluasi kompetensi spiritual digital peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era industri 4.0. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 251–261.
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1).

- Sutikno, Y. (2023). Peran guru dalam evaluasi pembelajaran di kelas. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.69607/jm.v4i1.73>
- Widyanti, E., Hasanah, U., & Rohmadani, S. (2025). Evaluasi strategi guru dalam mengukur capaian pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 002 Sangatta Utara. *Journal of Holistic Education*, 2(1), 1–15.
- Adzillah, S. N. I., & Hamami, T. (2025). Pengembangan asesmen kognitif dan psikomotorik agama siswa. *El-Ihsan: Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2).
- Ahmadi, A. M., Raihan, D., Alawiyah, H., Martines, M., & Kistian, A. (2025). Problematika guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Binagogik*, 12(1), 33–40.
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Konsep, pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 170–190. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Bagas Ali Mukti, M., Mulathif, M. H. N., Syaifuddin, D. A., Fandewa, A., & Inayati, N. L. (2025). Pengaruh evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 316–328. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.606>
- Dinata, F. R., Qomarudin, M., Kuswadi, A., Marlina, M., & Putri, N. R. (2025). Asesmen pembelajaran PAI (teknik dan instrumen asesmen ranah pengetahuan psikomotor) kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30599/v0f03006>
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. *Menulis*, 1(5), 1–10.
- Habibi Rangkuti, M., & Albina, M. (2025). Penilaian dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.829>
- Husnulloh, A. I., Istiqomah, D. N., Anastasya, A., & Kholifah, A. (2026). Analisis model pendidikan dunia terhadap peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. *EduGrows: Education and Learning Review*, 2(1). <https://doi.org/10.69836/edugrows.v2i1.190>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.243>
- Muhammad Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas ragam metode dalam pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129–142. <https://doi.org/10.71242/w9qyak28>
- Muhidin, N., Khalida, H. H., Maryati, T., & Kartimi. (2025). Analysis of competency-based assessment (cognitive, affective, psychomotor) at SDIT Miftahul Wildan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 113–120. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.26726>
- Nurhasanah, L. R., & Tirtana, A. (2026). Pengelolaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).

- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis kesiapan guru untuk melakukan penilaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5645>
- Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). Model evaluasi kompetensi spiritual digital peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era industri 4.0. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 251–261.
- Sari, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1).
- Sutikno, Y. (2023). Peran guru dalam evaluasi pembelajaran di kelas. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.69607/jm.v4i1.73>